

## RINGKASAN

Ny. SM, seorang pasien dengan kanker serviks stadium IVA yang telah bermetastasis, juga mengalami gagal ginjal kronik (GGK) dengan komplikasi anemia dan hipoalbumin. Skrining dengan alat MST menunjukkan risiko tinggi malnutrisi, dan status gizi pasien dikategorikan buruk berdasarkan pengukuran lingkaran lengan atas (%LILA).

Pemeriksaan biokimia menunjukkan anemia berat dengan kadar hemoglobin 8,2 g/dl dan hematokrit 23,5%. Kadar WBC ( $13,96 \times 10^3/\mu\text{L}$ ) dan PLT ( $534 \times 10^3/\mu\text{L}$ ) yang tinggi mengindikasikan infeksi, sementara PDW yang tinggi (51,6 fl) berkaitan dengan kanker. Albumin rendah (2,1 g/dl) serta kadar BUN (25,6 mg/dl), kreatinin (3,3 mg/dl), dan natrium (160 mmol/L) mengonfirmasi gangguan fungsi ginjal. Secara klinis, pasien mengalami tekanan darah tinggi (155/82 mmHg), mual, dan muntah yang memperburuk nafsu makan.

Pola makan sebelumnya tidak teratur dan didominasi makanan goreng, dengan asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat defisit. Keluhan mual dan penurunan nafsu makan semakin memperburuk asupan pasien, yang kini tergolong defisit berat.

Diagnosa gizi meliputi asupan oral inadekuat (NI-2.1), penurunan kebutuhan zat gizi spesifik seperti protein dan natrium (NI-5.3), serta kurangnya monitoring diri terhadap pola makan (NB-1.4). Intervensi gizi yang diberikan mencakup diet Rendah Protein dan Rendah Garam (RPRG), modifikasi tekstur makanan menjadi lunak, edukasi terkait penyakit dan pola diet, serta kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain.

Monitoring menunjukkan peningkatan asupan makan pada hari kedua, namun kembali menurun pada hari ketiga akibat kondisi pasien yang memburuk. Setelah konseling gizi, pasien mulai berusaha menghabiskan makanan yang diberikan, diharapkan dapat memperbaiki status gizi dan mendukung pengobatan lebih lanjut.